

STRATEGI SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS

SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BANTUL



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

Purnama Sari Lubis

NIM: 14410004

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purnama Sari Lubis
Nim : 14410004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta , 16 Juni 2018



Purnama Sari Lubis
Nim. 14410004

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purnama Sari br Lubis

Nim : 14410004

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta , 17 Juni 2018



Purnama Sari Lubis
Nim. 14410004



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Purnama Sari Lubis
NIM : 14410004
Judul Skripsi : Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan
Religiusitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1
Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2018
Pembimbing

Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A
NIP. 19580922 199102 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-341/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STRATEGI SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Purnama Sari Lubis

NIM : 14410004

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 1 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Penguji I

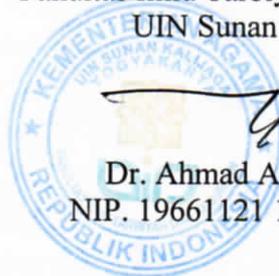
Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 16 AUG 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ عِظَةً وَالْمَوْ بِالْحِكْمَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ()

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹

(Q.S An-Nahl: 125)



¹Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 267

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak pelajaran selama saya menjadi mahasiswa.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajarkan pengalaman berarti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A, selaku Pembimbing skripsi yang telah membimbing, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran hingga penyusunan skripsi ini selesai.

4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si, selaku Penasehat Akademik yang selalu bersabar dalam memberikan bimbingan pada penulis selama menempuh studi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan kemudahan sehingga memperlancar penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Tri Kartika Rina, M.Pd, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Bantul yang selalu bersedia membantu dan mengarahkan selama penelitian skripsi ini berlangsung.
7. Seluruh keluarga besar Heru Cakra Guru, Siswa dan Karyawan dari SMP Negeri 1 Bantul yang selalu membantu dalam segala hal selama penyusunan skripsi ini.
8. Kepada keluarga saya tercinta khususnya kedua orang tua M.Syahril Lubis dan Elseriani br Damanik, kakak dan adik-adikku tersayang Riska Sahara Lubis, M.Affandy Harahap, Syahfitri Lubis, dan M.Ilham Martuah Lubis, serta keluarga besar Lubis dan Damanik, selaku Keluarga yang selalu berdo'a dan mendukung dalam perjalanan menuntut ilmu selama ini.
9. Sahabat-sahabatku tercinta, senasip dan seperantauan Shafriyana, Nabila, Eci anggraini, dedek syahrani, Fitri Khoiriyah, Siti astari, dan Dwi Oktavia selaku teman yang selalu mendukung dan membantu selama perjalanan menuntut ilmu di dunia perantauan, serta sahabat-sahabatku di Medan Halimah, Azhar Basir, Ahmad Muhajir, Edi Sumardi, dan Mustika Bako, selaku sahabat yang

selalu mendoakan, membantu dan menghibur selama perjalanan penulisan skripsi ini.

10. Keluarga besar IKRH, dan teman-teman PAI angkatan 2014 yang selalu meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman dan memberikan motivasi, dalam setiap gerak dan langkahku dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kesuksesan, kesederhanaan, dan kebijaksanaan selalu ada di tangan kita.

11. Semua pihak yang tak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, do'a dan dorongan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penyusun. Amin.

Yogyakarta, 16 Juni 2018

Purnama Sari Lubis
NIM. 14410004

ABSTRAK

Purnama Sari Lubis. Strategi Sekolah dalam Mengembangkan Religiusitas siswa kels VII SMP Negeri 1 Bantul.**Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa SMP Negeri 1 Bantul merupakan sekolah favorit dan merupakan sekolah rujukan di kabupaten Bantul, SMP Negeri 1 Bantul sangat memperhatikan tingkat religiusitas siswanya, akan tetapi Peneliti masih menemukan beberapa siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah. Pengembangan nilai-nilai religiusitas di sekolah mampu menjadi pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi seluruh tenaga kependidikan. Religiusitas siswa mampu dikembangkan dan ditingkatkan melalui pelajaran agama Islam dan penerapan kebiasaan-kebiasaan budaya religiusitas di sekolah dengan harapan dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Melihat fenomena sekarang banyak siswa yang bersekolah di lembaga pendidikan yang tergolong modern-religius, akan tetapi tidak religius. Hal tersebut dikarenakan siswa hafal banyak mengenai pengetahuan keagamaan, akan tetapi pengetahuan yang didapatkan belum mampu terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan belum tersentuhnya ranah afektif dan tingkah laku secara maksimal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru agama Islam, guru yang beragama Islam, dan siswa SMP Negeri 1 Bantul sedangkan obyek penelitian ini adalah segala kegiatan SMP Negeri 1 Bantul yang bermuatan religiusitas. teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dalam membentuk siswa agar terbiasa hidup secara religius dan menjadi salah satu strategi terpenting dalam pengembangan religiusitas siswa. 2) Dalam proses pengembangan religiusitas siswa, sangat dibutuhkan adanya pembiasaan-pembiasaan dan budaya religiusitas yang ditanamkan oleh pihak sekolah, hal ini mampu menjadikan siswa lebih terbiasa dalam mengaplikasikan pembiasaan dan budaya religius di kehidupan sehari-hari. 3) Pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa dalam usaha mengembangkan sikap dan sifat religiusitas siswa. 4) faktor pendukung adanya dorongan visi misi, budaya religiusitas yang baik, dan ketersediaan fasilitas. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tempat wudhu dan musholla yang tidak mampu menampung seluruh warga sekolah, strategi guru yang sedikit monoton, dan jam pelajaran agama yang sangat sedikit.

Kata Kunci: Strategi sekolah, Mengembangkan religiusitas, siswa kelas VII.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 BANTUL.....	35
A. Letak Geografis.....	35
B. Profil Sekolah.....	36
C. Profil Guru, Siswa, dan Karyawan.....	44
BAB III RELIGIUSITAS SISWA KELAS VII SMPNEGERI 1 BANTUL	47
A. Strategi Sekolah dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bantul	47
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan	

Religiusitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bantul	72
BAB IV PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Prestasi Sekolah.....	43
Tabel II	: Data Sarana dan Prasarana Penunjang Religiusitas	44
Tabel III	: Data Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Dokumentasi Kegiatan SMP Negeri 1 Bantul
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Catatan Lapangan
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VII	: Berita Acara Munaqosyah
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat Opak
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat Sospem
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat TOEC
Lampiran XVI	: Fotokopi Sertifikat IKLA
Lampiran XVII	: Fotokopi KTM
Lampiran XVIII	: Fotokopi Sertifikasi Al-Quran PKTQ
Lampiran XIX	: Fotokopi <i>Lectora Inspire</i>
Lampiran XX	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar, tidak hanya sekedar membagi ilmu pengetahuan kepada siswa. Pendidikan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk moral. Secara umum pendidikan mempunyai peran dalam mendorong individu atau masyarakat untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan Pendidikan menjadi perhatian penting bagi masyarakat keluarga, dan sekolah. Secara sosiologis pendidikan merupakan tiga unsur dalam satu ikatan, tiga komponen dalam satu sistem, yaitu sistem pendidikan nasional.¹

Religiusitas berasal dari bahasa Latin *Religio* yang berarti agama, kesalehan jiwa keagamaan. Religiusitas merupakan ketaatan seseorang terhadap agama yang dianutnya, religiusitas juga diartikan sebagai ukuran seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak dan ikhlas dalam menjalankan ibadah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang di anutnya, sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keberagamaan.

Mochtar Buchori menyatakan dalam buku pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam “bahwa pendidikan agama tidak hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), namun juga tidak mengabaikan pembinaan aspek afektif dan

¹ Wasty soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 1

konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.” Pengajaran agama yang berorientasi kognitif semata hanyalah sekedar pengalihan pengetahuan tentang agama.

Pengalihan pengetahuan agama dapat menghasilkan pengetahuan dan ilmu dalam diri orang yang diajar, tetapi pengetahuan ini belum menjamin pengarahannya untuk hidup sesuai dengan pengetahuan tersebut. Maka yang terjadi adalah pengajaran agama menghasilkan pengetahuan hafalan yang melekat di bibir dan hanya mewarnai kulit, tetapi tidak mampu mempengaruhi orang yang mempelajarinya.² Melihat fenomena tersebut maka solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah pengembangan nilai-nilai religiusitas di lembaga pendidikan. Tentunya untuk mengembangkan nilai-nilai religius yang menjadi ujung tombak adalah peran guru agama dan pihak lembaga pendidikan yang harus benar-benar optimal mewujudkan pembudayaan nilai-nilai religiusitas di lingkungan lembaga pendidikan. Dengan demikian pembiasaan nilai-nilai religius di sekolah atau di suatu lembaga pendidikan diharapkan mampu meningkatkan dan memperkokoh nilai ketauhidan seseorang, pengetahuan agama dan pratek keagamaan, sehingga pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah tidak hanya dipahami saja sebagai sebuah pengetahuan akan tetapi bagaimana pengetahuan itu mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan budaya religiusitas di sekolah dapat menjadi pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para aktor madrasah, guru dan

² J. Riberu, *Pendidikan Agama dan Tata Nilai*, dalam Sindhunata (Editor), *Pendidikan; Kegelisahan Sepanjang Zaman* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 190

tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid, dan siswa itu sendiri.³ Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam membangun budaya religiusitas di berbagai jenjang pendidikan sangat tepat dilaksanakan pengembangannya. Penanaman nilai-nilai budaya religiusitas pada diri siswa akan memperkokoh iman para siswa tersebut. Aplikasi nilai-nilai ke Islamian tersebut dapat tercipta dari lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu membangun budaya religiusitas sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat, dan tindakan siswa secara tidak langsung.⁴

Hasil dari proses pendidikan yang baik adalah terbentuknya perkembangan kognitif seseorang yang pada gilirannya berperan mengarahkan perilaku moralnya. Kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dan membimbing tingkah laku anak. Dengan kemampuan kognitif ini, maka anak dipandang sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia, dan teori ini menekankan pentingnya pikiran-pikiran tidak sadar anak, dan juga menekan pikiran-pikiran sadar mereka.⁵

Religiusitas siswa mampu dikembangkan dan ditingkatkan melalui pelajaran agama Islam dan penerapan akhlak mulia di sekolah dengan harapan dapat membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Rumusan

³Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 133.

⁴Saeful Bakri, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngawi* (Malang: Tesis UIN Malang, 2010), hal. 46

⁵Desmita, *Psikologi perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 45

tersebut mengandung arti bahwa mata pelajaran agama dan akhlak mulia harus dicapai dalam ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan segi kedudukan, eksistensi pendidikan agama Islam di sekolah umum maupun madrasah, telah semakin mapan dan telah mendapatkan tempat terhormat. Hal ini terlihat dari mata pelajaran agama yang bersifat wajib dan menjadi bagian integral dari kurikulum lembaga persekolahan di semua jenjang pendidikan mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal (3) menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan siswa agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakat, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya serta diharapkan mampu mengembangkan potensi seseorang untuk memiliki spiritual keagamaan, kecerdasan, dan akhlak mulia. Pada aspek ini pendidikan akan menjadi jalan bagi manusia untuk

⁶UU Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal III, WWW. Inherent-dikti.net/ files/ sisdiknas.pdf, diunduh pada sabtu, 3 Maret 2018 pukul 10.13 WIB

mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang unggul dari sisi intelektualitas dan religiusitas.

Selama ini pendidikan hanya dijadikan suatu formalitas seseorang dalam mencari pekerjaan. Pendidikan hanya berorientasi pada ranah kognitif. Akibatnya ranah lain seperti psikomotor dan afektif menjadi terkesampingkan. Hal tersebut tentu berdampak pada perilaku buruk manusia yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan mengesampingkan moralitas (religiusitas). Gagasan Lester Frank Word kemudian dikembangkan oleh John Dewey sebagai ahli pendidikan dan sekaligus pelopor sosiologi pendidikan, menekankan bahwa sekolah sebagai institusi sosial. Dewey memandang bahwa hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat sangat penting.⁷ Perilaku dan perhatian siswa terhadap sekeliling atau lingkungannya dapat diperbaiki melalui jembatan lembaga pendidikan.

Realita saat ini, kedudukan PAI sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional cukup kuat, tetapi dalam pelaksanaannya masih dijumpai beberapa masalah, antara lain: 1. kurangnya jumlah jam pelajaran, 2. Metode pendidikan agama yang kurang tepat, 3. adanya dikotomi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, 4. heterogenitas pengetahuan dan penghayatan agama siswa, dan 5. perhatian dan kepedulian pimpinan sekolah dan guru-guru lain.⁸ Sehingga selama ini pendidikan agama Islam di nilai belum mampu memberikan bekal yang cukup pada siswa untuk menghadapi

⁷Moh. Padil & Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: Uin –Maliki Press, 2010), hal. 45

⁸M. Chabib Thoha & Abdul Mu'ti, *Pbm-Pai Di Sekolah (Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo, 1998) hal. 5

tantangan kehidupan. Siswa mengetahui ilmu pengetahuan agama maupun umum dan beberapa keterampilan lainnya, akan tetapi kepribadian siswa kadang masih lemah dalam segi praktek ibadah.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Bantul, sebagai tempat sasaran penelitian. Pemilihan SMP Negeri 1 Bantul sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut salah satu sekolah favorit dan merupakan sekolah rujukan di kabupaten Bantul, sedangkan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menyiapkan sekolah rujukan agar mampu menjadi pusat pembelajaran bagi sekolah-sekolah di sekitarnya dan diharapkan mampu membina sekolah yang berada di sekitarnya, maka sudah seharusnya pendidikan umum dan pendidikan agama harus ada di peringkat yang sama atau seimbang dari segi prestasi maupun minat belajar siswa dan perhatian dari seluruh pihak sekolah dalam pengembangan religiusitas siswa.

Penelitian ini mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul dikarenakan siswa kelas VII berasal dari latar belakang lembaga pendidikan yang beragam, menjadikan siswa memiliki karakter dan kepribadian yang beragam pula. Sebagian besar siswa memiliki kepribadian dan religiusitas yang cukup baik. Namun tidak dapat dipungkiri pula, masih terdapat siswa yang memiliki kepribadian dengan religiusitas yang kurang baik. Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul tidak seluruhnya beragama Islam akan tetapi, Peneliti berfokus kepada siswa kelas VII yang beragama Islam dikarenakan peneliti berasal dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan agama Islam hal ini menjadi alasan peneliti ingin mengetahui dan

meneliti strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa. Hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, beberapa siswa ditemukan tidak mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan religiusitas siswa.⁹ Religiusitas yang rendah tersebut terlihat dari praktek ibadah yang belum sempurna serta perilaku yang kurang terpuji dalam hal ucapan dan perbuatan.¹⁰ sehingga peneliti akan meneliti lebih lanjut hasil observasi yang dilakukan dan menulis dalam bentuk skripsi mengenai “Strategi Sekolah dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bantul”. Adapun secara rinci mengenai gambaran proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diuraikan sebagai berikut :

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bantul?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi SMP Negeri 1 Bantul dalam mengembangkan religiusitas siswa Kelas VII?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

⁹Hasil Observasi Shalat Dzuhur, pada 21 January 2018

¹⁰Hasil Observasi Sholat Dzuhur, pada 02 February 2018

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi SMP Negeri 1 Bantul dalam mengembangkan religiusitas siswa Kelas VII.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan sekurang-kurangnya mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua kalangan tentang strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa.
- 2) Memberikan informasi kepada kepala sekolah, pendidik, maupun peneliti lainnya yang ingin mengetahui strategi yang harus diterapkan sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa.
- 3) Dapat digunakan sebagai bahan penelitian ilmiah lebih lanjut.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa.
- 2) Bagi sekolah, penelitian ini dapat mengetahui apa saja strategi sekolah yang kurang dalam mengembangkan religiusitas siswa.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini memberikan gambaran mengenai strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa khususnya bagi sekolah-sekolah yang tidak berbasis agama.

D. Kajian pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Fajar Setiawan yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Religiusitas Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta*”.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk perilaku religiusitas siswa kelas 8 di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam membentuk perilaku religiusitas siswa kelas 8 di SMPN 1 Kalasan Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam membentuk perilaku religiusitas siswa diawali dengan mengajarkan pengetahuan agama, pada pengajaran pengetahuan agama dengan penggunaan strategi dan cara penyampaian guru PAI akan terbentuk dimensi pengetahuan yang diiringi dengan dimensi keyakinan. Guru PAI menjadi contoh keteladanan dan selalu membimbing siswa. Adapun dalam penelitian tersebut subjek utamanya adalah guru PAI, sehingga posisi penelitian ini mampu menjadi pelengkap karena penelitian yang akan dilakukan lebih luas yakni pada lingkup sekolah dan strategi dari sekolah, sehingga tidak hanya berfokus kepada guru PAI saja tetapi kepada seluruh warga sekolah yang bersangkutan dalam proses pengembangan religiusitas siswa.

¹¹M. Fajar Setiawan. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Religiusitas Peserta Didik Kelas 8 di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Arif Budiawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Penelitian tersebut berjudul “*Religiusitas Siswa ditinjau dari Tinggi Rendahnya Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI tahun ajaran 2008/2009 SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar PAI kelas XI tidak berpengaruh terhadap religiusitas siswa.¹² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti sebelumnya lebih menekankan pada pengaruh religiusitas terhadap prestasi belajar siswa sedangkan pada penelitian ini tidak membahas tentang pengaruh dari religiusitas melainkan strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa di SMP Negeri 1 Bantul. Posisi penelitian yang ingin dilakukan mampu menjadi pelengkap bagi peneliti sebelumnya.
3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Khalimah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Penelitian tersebut berjudul “*Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Tunanetra dalam Masa Religious Doubt di MTS Yuketunis Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas tentang peran guru PAI dalam mengembangkan religiusitas siswa tunanetra dalam menghadapi masa *religious doubt* serta bagaimana keadaan

¹²Muhammad Arif Budiawan, “Religiusitas Peserta Didik Ditinjau dari Tinggi Rendahnya Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI tahun ajaran 2008/2009 SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2009

religiusitas siswa tunanetra dalam menghadapi masa *religious doubt*.¹³ Hasil dari penelitian Nur Khalimah adalah peran guru PAI sangat penting dalam proses pengembangan religisuitas, guru PAI mampu sebagai penasehat, menjadi model bagi siswanya, dan menjadi konselor yang mengarahkan dan membimbing siswa melalui agama, siswa yang mengalami permasalahan pada masa *religious doubt*-nya, guru akan berusaha memberi pengertian dan pemahaman sesuai dengan ajaran agama Islam dalam memberikan solusi dan memberikan tanggapan konstruktif terhadap siswa. Perbedaan penelitian Nur Khalimah dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian sebelumnya lebih berfokus kepada peran guru PAI dalam mengembangkan religiusitas dan hanya terkhusus pada siswa tunanetra sedangkan pada penelitian ini peneliti menekankan pada semua rumusan, dari seluruh pihak sekolah yang berpengaruh dalam pengembangan religisuitas dan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada siswa yang normal. Selain itu penelitian sebelumnya dilakukan di madrasah yang *background* lembaga pendidikannya sudah kental dengan agama dan kegiatan keagamaan sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri yang *notabene* warga sekolahnya tidak seluruhnya beragama Islam, sehingga posisi penelitian ini mampu menjadi bahan pelengkap dan lanjutan dari penelitian sebelumnya.

¹³Nur Khalimah , “Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Religiusitas Peserta Didik Tunanetra dalam Masa Religious Doubt di MTS Yuketunis Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015

Posisi penelitian ini dengan penelitian M. Fajar Setiawan yang berjudul *“Peran Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Religiusitas Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta”*, yaitu penelitian ini bermaksud mampu menjadi pelengkap dan menjadi lanjutan dari penelitian sebelumnya, karena pada penelitian tersebut hanya meneliti seputaran guru Pendidikan Agama Islam sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terhadap sekolah terkait strategi dalam mengembangkan religiusitas siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan Muhammad Arif Budiawan yang berjudul *“Religiusitas Siswa ditinjau dari Tinggi Rendahnya Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI tahun ajaran 2008/2009 SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta”*. Penelitian ini menjadi pelengkap bagi peneliti sebelumnya karena peneliti sebelumnya menjadikan religiusitas sebagai bahan tinjauan tingkatan prestasi belajar siswa, sedangkan di dalam penelitian ini religiusitas dianggap sebagai bentuk penilaian atau bentuk perilaku beragama siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nur Khalimah yang berjudul *“Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Tunanetra dalam Masa Religious Doubt di MTS Yuketunis Yogyakarta”*, penelitian ini menjadi pelengkap dan lanjutan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya berfokus kepada peran guru PAI sedangkan penelitian ini berfokus ke seluruh pihak sekolah yang bersangkutan dalam proses pengembangan religiusitas, dan sebagai lanjutan karena

penelitian ini sama-sama membahas tentang suatu usaha dalam mengembangkan religiusitas siswa.

E. Landasan Teori

1. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Secara etimologi, religiusitas berasal dari kata religi, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio* (Latin) dan *ad-Dien* (Arab).¹⁴ Menurut Drikarya kata religi berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya *religare* yang berarti mengikat atau menghubungkan kembali yang telah putus, yaitu menghubungkan kembali tali hubungan antara Tuhan dan manusia yang telah terputus oleh dosa-dosanya.¹⁵ Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural dan bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Menurut Glock dan Stark yang ditulis dalam buku psikologi agama karya dari Djamaluddin Ancok bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan

¹⁴ Arifin, *psikologi Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), hal. 145

¹⁵ *Ibid.*, hal. 157

yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).

Adapun kelima dimensi menurut Glock dan Stark meliputi:

1) Dimensi keyakinan (Ideologis)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religiusitas berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

2) Dimensi Praktek Agama (Ritualistik)

Dimensi ini merupakan pandangan yang mencangkup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting yaitu, praktek ritual dan ketaatan.

3) Dimensi Penghayatan (Eksperiensial)

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural).

4) Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan-pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Seseorang dapat berkeyakinan bahwa kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.

5) Dimensi pengalaman (konsekuensial)

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.¹⁶

b. Nilai Religiusitas

Nilai religiusitas adalah nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap, dan keyakinan yang memandang berharga apa yang bersumber

¹⁶Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 76

dari Tuhan atau agama.¹⁷ Nilai religiusitas yang dimaksud di sini adalah nilai religiusitas dalam agama Islam. Pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak, dimana tiga bagian tersebut satu sama lain saling berhubungan.¹⁸ Aqidah adalah sistem kepercayaan dan dasar bagi syari'ah dan akhlak. Tidak ada syari'ah dan akhlak Islam tanpa aqidah Islam. Rumusan Glock & Stark yang membagi keberagaman menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam, walaupun tak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syari'ah dan dimensi pengalaman disejajarkan dengan akhlak.¹⁹

c. Cara Mengembangkan Religiusitas

Meningkatnya persoalan moral yang tidak baik di dalam masyarakat seperti keserakahan dan ketidak jujurannya hingga tindakan kekerasan. Telah melahirkan sebuah konsensus baru. Kini dari seluruh pelosok negeri, mulai dari warga Negara individual hingga organisasi-organisasi publik, memohon kepada sekolah untuk mengambil peran sebagai pengajar moral bagi anak-anak bangsa.²⁰ sekolah harusnya melakukan apa yang bisa dilakukan untuk memberi kontribusi terhadap

¹⁷Kamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar Telaah Phenomenologist dan Strategi Pendidikannya*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 15

¹⁸Dajamaluddin Ancok, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi, cet VII*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 79

¹⁹*Ibid.*, hal. 80

²⁰Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik)*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 4

pembentukan karakter anak-anak dan kesehatan moral bangsa.²¹ Jadi pendidikan mempunyai andil yang sangat penting dalam pembentukan moral anak-anak.

Sekolah-sekolah yang memiliki harapan dalam hal pembangunan karakter harus menjalankan pendekatan pendidikan nilai yang komprehensif dan menyeluruh dengan menggunakan seluruh fase dalam kehidupan sekolah untuk mendorong perkembangan karakter. Pendekatan-pendekatan komprehensif ini meliputi strategi-strategi yang bisa diterapkan untuk 12 kelas dan seluruh lingkungan sekolah. Sebuah pendekatan komprehensif di lingkungan sekolah menuntut guru untuk:

- 1) Bertindak sebagai pengasuh, teladan, dan pembimbing, yang memperlakukan siswa dengan perasaan cinta dan hormat, memberikan contoh yang baik, mendukung perilaku pro sosial dan mengoreksi tindakan-tindakan yang keliru.
- 2) Menciptakan komunitas moral di kelas, membantu siswa saling mengenal, menghormati, menghargai, dan peduli.
- 3) Mempraktekkan disiplin moral, menciptakan dan menegakkan peraturan.
- 4) Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan.
- 5) Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum, mata pelajaran akademis sebagai sarana untuk mengkaji masalah-masalah etis.

²¹*Ibid.*, hal. 6

- 6) Menggunakan pembelajaran kooperatif, untuk mengajari sikap dan keterampilan tolong-menolong dan kerja sama pada anak.
- 7) Membangun “nurani dalam bekerja” mendorong pertumbuhan tanggung jawab akademis dan sikap hormat siswa terhadap nilai dalam belajar dan bekerja.
- 8) Mendorong refleksi moral, melalui kegiatan seperti membaca, menulis, berdiskusi, dan lain sebagainya.
- 9) Mengajari resolusi konflik, agar siswa memiliki kapasitas dan komitmen dalam menyelesaikan konflik.
- 10) Mendorong kepedulian hingga ke luar kelas
- 11) Menciptakan budaya moral yang positif di sekolah
- 12) Mengajak orang tua dan masyarakat menjadi mitra dalam pendidikan²².

Menurut penelitian muhaimin, Kegiatan keagamaan seperti khatmil Al-Quran dan lain-lainnya dapat menciptakan suasana ketenangan dan kedamaian di semua kalangan, maka dari itu suatu lembaga pendidikan harus dan wajib mengembangkan religius untuk menciptakan ketenangan dan ketenteraman bagi orang yang bersangkutan,²³ penciptaan budaya religiusitas di sekolah dapat dilakukan melalui penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan,²⁴ sehingga dari

²² *Ibid.*, hal. 96-98

²³ Muhammad fathurrohman, *Budaya Religiusitas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta :Kalimedia,2015), hal. 104

²⁴ Zakaria Firdausi, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa”, dalam *jurnal Al-Hikmah*, Vol.5 No.2 (Oktober,2017) hal. 47

pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengembangkan religiusitas dapat melalui pendidikan itu sendiri, serta melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah.

d. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Jalaluddin religiusitas bukan merupakan aspek psikis bersifat instinkif yaitu unsur bawaan yang siap pakai. Religiusitas juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya. Religiusitas tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut baik yang bersumber dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari faktor luar, yang menjadi faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:²⁵

1) Faktor internal

Faktor yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk tunduk kepada Allah SWT. Para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori Berdasarkan pendekatan masing-masing. Tetapi, secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan religiusitas antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang.

2) Faktor eksternal

Faktor yang meliputi lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dimana keluarga adalah sebuah sistem kehidupan sosial terkecil dan

²⁵Jalaludin, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2002), hal. 35

merupakan tempat seseorang anak pertama kali belajar mengenai berbagai hal salah satunya adalah mengenai religiusitas.

Religiusitas menurut Thouless dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain:

- a) Faktor sosial, meliputi semua pengaruh sosial seperti, pendidikan dan pengajaran dari orangtua, tradisi-tradisi, dan tekanan-tekanan sosial.
- b) Faktor alami, meliputi moral yang berupa pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami, seperti pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional, pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif).
- c) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap jaminan keamanan, stabilitas, perlindungan, struktur, keteraturan, situasi yang bisa diperkirakan bebas dari rasa takut dan cemas dan sebagainya, jaminan cinta kasih kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, memberi dan menerima kasih sayang, dan jaminan harga diri.
- d) Faktor intelektual dimana faktor ini menyangkut proses pemikiran secara verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²⁶ Tujuan pendidikan karakter dapat dihubungkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia yaitu mengembangkan karakter siswa agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur pancasila, seperti : pengembangan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik dan Penyaringan budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila.²⁷ Pendidikan karakter mampu membentuk dan mengembangkan moral, budi pekerti, akhlak, dan etika siswa.

Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian lain seperti adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku, sedangkan menurut draf kurikulum berbasis kompetensi budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata

²⁶Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hal. 42

²⁷*Ibid.*, hal. 43

krama, sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti berinduk pada etika atau filsafat moral.

Secara etimologis kata etika sangat dekat dengan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Adapun moral berasal dari bahasa latin *mos* yang juga mengandung arti adat kebiasaan. “Menurut Bertens etika merupakan ilmu yang mempelajari adat kebiasaan, termasuk di dalamnya moral yang mendukung nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang untuk pengaturan tingkah lakunya”. Kaitannya dengan budi pekerti, etika membahas sebagai kesadaran seseorang untuk membuat pertimbangan moral yang rasional mengenai kewajiban memutuskan pilihan yang terbaik dalam menghadapi masalah nyata, karena keputusan tersebut harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral terhadap diri dan lingkungannya.²⁸ Etika merupakan sebuah ilmu bukan sebuah ajaran, etika dan ajaran-ajaran moral tidak berada di tempat yang sama.²⁹ Sedangkan Akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak merupakan kebiasaan kehendak, kehendak tersebut apabila dibiasakan akan menjadi akhlak.³⁰

²⁸Nurul Zuriyah, *Pendidikan & Budi Pekerti Dalam Perspektif Peubahan*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 17

²⁹Franz Magnis, Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filasafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hal. 14

³⁰Asmara AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:PT.Rajagrafindo,2002), hal. 1

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat Berdasarkan jenisnya maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi.³¹ Penelitian ini juga menggunakan informasi yang diperoleh dari sasharan penelitian yang selanjutnya disebut dengan informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan sebagainya. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancan, lapangan, atau wilayah tertentu. Data penelitian ini sangat mendasar karena Berdasarkan fakta, peristiwa, dan realita. Sehingga bukan merupakan rekayasa peneliti, pembahasannya mendalam dan terpusat, karena datanya digali secara mendalam. Hasil penelitian tidak diasumsikan oleh peneliti di awal penelitian, tetapi diperoleh dari partisipan dan dianalisa oleh peneliti.³² Sehingga ia harus datang ke tempat penelitian berlangsung.

³¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisi Data*, (Jakarta: Rajawali Pers,2010), hal. 3

³² J.R.Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 63

Penelitian Kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).³³

Penelitian kualitatif menemukan proses dan makna atau pemahaman yang mendalam. Hal tersebut dilakukan melalui penelitian lapangan yang mengharuskan si peneliti berada di dalam latar dan konteks penelitian, membangun hubungan dengan banyak orang, mengumpulkan beragam informasi, dan mencari tahu lebih dalam mengenai hal di balik berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para subjek dalam latar penelitian. Tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkap makna terdalam, menjelaskan proses, mendeskripsikan kultur atau budaya secara lengkap dan rinci.³⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu pendekatan pendidikan karakter, pendidikan karakter adalah merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan

³³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 60

³⁴Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 59

karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik, secara sederhana, pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.³⁵

3. Subyek dan Obyek penelitian

Subjek yang akan ditentukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel Berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Ciri khas pertama dari metode kualitatif adalah penekanannya pada lingkungan yang alamiah, “alamiah” (natural) berarti bahwa data diperoleh dengan cara berada di tempat dimana penelitian itu akan dibuat. Data tersebut ditemukan secara langsung dari tangan pertama. Peneliti adalah alat pengumpulan data melalui wawancara atau observasi, begitu halnya juga dengan analisa dan Interpretasi data.³⁶ Penelitian kualitatif menjadikan penelitian sebagai instrument utama penelitian. Sebab hanya manusia yang mampu menggali makna terdalam, membangun komunikasi dan interaksi

³⁵Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter....*, hal. 72.

³⁶ J.R.Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010),hal. 56

serta berpartisipasi dengan para subjek yang diteliti dalam konteks penelitian yang alamiah.³⁷ Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah warga SMP Negeri 1 Bantul, yang terdiri atas :

- a. 1 Kepala sekolah SMP Negeri 1 Bantul untuk mengetahui strategi yang digunakan sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa.
- b. 2 Guru PAI SMP Negeri 1 Bantul untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam proses pengembangan religiusitas siswa.
- c. 2 Guru SMP Negeri 1 Bantul yang beragama Islam untuk mengetahui strategi yang digunakan sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa.
- d. 50 Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul untuk mengetahui pendapat siswa mengenai strategi yang diterapkan sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa.

Obyek kegiatan dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan dan budaya yang bermuatan religiusitas di SMP Negeri 1 Bantul meliputi kegiatan harian, bulanan dan tahunan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang *valid* dan *reliable*. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

³⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2013), hal. 66

a. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan, proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Observasi atau pengamatan adalah studi yang disengaja dan sistematis mengenai kenyataan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari observasi. Peneliti hanya dapat mengerti suatu gejala, peristiwa, fakta, masalah atau realita bila berada langsung dan mengalami langsung di tempat asli.³⁸

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mengamati, mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang apa yang sedang diteliti.³⁹

Peneliti mengamati, mencatat, dan menganalisis setiap kegiatan yang bermuatan religiusitas yang dilakukan SMP Negeri 1 Bantul, seperti kegiatan sholat berjama'ah, tadarus. Kegiatan 5 S, dan kegiatan keputrian, serta perilaku siswa sehari-hari.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Hal ini

³⁸J.R.Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 113

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 145

disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi secara keseluruhan. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan yang sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta, atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berfikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah. Dengan wawancara, partisipan akan membagi pengalamannya dengan peneliti.⁴⁰ Peneliti akan mewawancarai beberapa warga SMP Negeri 1 Bantul, berikut beberapa warga SMP Negeri 1 Bantul yang akan peneliti wawancarai:

- a. 1 Kepala sekolah SMP Negeri 1 Bantul untuk mengetahui strategi yang digunakan sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa.
- b. 2 Guru PAI SMP Negeri 1 Bantul untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam proses pengembangan religiusitas siswa.
- c. 2 Guru SMP Negeri 1 Bantul yang beragama Islam untuk mengetahui strategi yang digunakan sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa.

⁴⁰J.R.Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif.....*,hal. 116

- d. 50 Siswa SMP Negeri 1 Bantul untuk mengetahui pendapat siswa mengenai strategi yang diterapkan sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa.
- e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan budaya pengembangan sumber belajar PAI dari guru maupun dokumen yang berbentuk gambarnya.⁴¹ Peneliti mengumpulkan data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap, cepat, dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data, dan ketidak validan data. Pada penelitian ini, dokumentasi ini, peneliti akan menggali data-data tentang:

- 1) Deskripsi SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta
- 2) Pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan religiusitas siswa.
- 3) Dokumen–dokumen kegiatan atau program-program sekolah yang berkaitan dengan pengembangan religiusitas siswa.

5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

⁴¹ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234

sumber data yang telah ada. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁴²

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dengan mudah dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 345

interaktif yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:⁴³

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis dengan cara dirangkum kemudian disimpulkan secara menyeluruh.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penelitian kualitatif menyajikan data dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya Berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁴⁴

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dapat dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.....*, hal. 338

⁴⁴*Ibid.*, hal. 341

diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.⁴⁵

7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup dalam bentuk bab-bab yang merupakan satu kesatuan. Dalam skripsi ini, peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab-bab yang bersangkutan. Sistematika pembahasan skripsi ini pada bagian inti sebagai berikut:

- a. Bab pertama membahas pendahuluan. Bab ini bertujuan untuk mengantarkan pada pembahasan-pembahasan berikutnya. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, kajian penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab kedua berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Bantul seperti letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses

⁴⁵*Ibid.*, hal. 341

perkembangannya, visi, misi, dan tujuan sekolah, Struktur organisasi, keadaan prestasi sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, Sarana dan prasarana.

- c. Bab ketiga, berisi pembahasan yang menguraikan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu, berisi tentang bagaimana strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas PAI siswa di SMP Negeri 1 Bantul dan faktor pendukung dan penghambat SMP Negeri 1 Bantul dalam mengembangkan religiusitas siswa.
- d. Bab keempat penutup, berisi kesimpulan sebagai hasil kajian dari penelitian sekaligus merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dan saran-saran yang ditujukan ke berbagai pihak yang berkompeten.

Bagian akhir dari skripsi ini yaitu daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait dengan penelitian. Adapun Kerangka Isi skripsi yaitu:

BAB I

PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Kajian Pustaka
- E. Landasan Teori
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Pembahasan

BAB II

GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 BANTUL

- A. Letak dan Keadaan geografis
- B. Profil Sekolah
- C. Profil Guru dan Siswa

BAB III

STRATEGI SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS PAI SISWA DI SMP NEGERI 1 BANTUL

- A. Bagaimana strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul?
- B. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi SMP Negeri 1 Bantul dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII ?

BAB IV

PENUTUP

- A. KESIMPULAN
- B. SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab di atas tentang strategi dalam pengembangan religiusitas pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Bantul, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi SMP Negeri 1 Bantul dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII melalui pembelajaran pendidikan agama Islam siswa, Sholat berjamaah, dan melalui kegiatan kegamaan. SMP Negeri 1 Bantul membiasakan budaya-budaya yang baik dan bermuatan religiusitas, sehingga siswa terbiasa hidup dengan hal-hal yang baik.
2. Faktor pendukung dalam mengembangkan religiusitas siswa melalui adanya visi dan misi sekolah yang sesuai, faktor lingkungan siswa, adanya kerja sama antara orang tua dan guru, dukungan dari fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, dan adanya pembudayaan yang baik di lingkungan sekolah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan religiusitas siswa adalah fasilitas tempat wudhu dan musholla yang tidak dapat menampung warga sekolah secara bersamaan, strategi pembelajaran yang dibawakan oleh guru terlalu monoton, kurangnya jam pelajaran agama Islam, adanya beberapa siswa yang terlihat pasif ketika pembelajaran, keterbatasan tempat kegiatan keputrian yang membuat kegiatan tersebut kurang kondusif ketika penyampaian materi dan kegiatan pesantren kilat yang monoton acaranya sehingga siswa merasa bosan dengan kegiatan ini.

B. Saran- saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi SMP Negeri 1 Bantul di dalam melaksanakan strategi sekolah dalam pengembangan religiusitas siswa kelas VII, yaitu:

1. Bagi pihak sekolah agar lebih memperhatikan kesesuaian fasilitas yang ada demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan yang telah ditentukan dan membuat acara yang dikemas lebih beda dari acara yang sebelumnya sehingga siswa tidak merasa bosan dengan acara tersebut.
2. Bagi guru agama hendaknya selalu memperhatikan strategi-strategi yang dipakai dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar siswa lebih berminat dalam mengikuti pelajaran.
3. Bagi siswa agar selalu senantiasa mengurangi perbuatan-perbuatan buruk terlebih keistiqomahan dalam mengerjakan sholat 5 waktu.

C. Kata Penutup

Alahamdulillahrabbi'alam, penulis bersyukur kepada Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Kebahagiaan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan penulis rasakan tanpa pertolongan-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini karena keterbatasan kemampuan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu penulis akan berterima kasih apabila pembaca memberikan saran dan kritik yang membangun. Semoga saran

dan kritik dari pembaca dapat menjadi masukan berguna bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Atas saran dan kritik yang telah diberikan penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam.

Penulis sampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya sehingga skripsi ini mampu diselesaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin, Irwanto, Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Arifin , *psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Asmara As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta:PT.Rajagrafindo,2002.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisi Data*, Jakarta: Rajawali Pers,2010.
- J,R.Conny,R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- J Riberu, *Pendidikan Agama dan Tata Nilai*, dalam Sindhunata (Editor), *Pendidikan; Kegelisahan Sepanjang Zaman* Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Jalaludin, *Psikologi Agama Edisi Revisi* ,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2002.
- Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiyah Remaja Telah Phenomenologist dan Strategi pendidikan*, Yogyakarta : UII Pers , 2004.
- Lickona, Thomas, *pendidikan Karakter (panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- M. Chabib Thoha, & Abdul Mu'ti, *Pbm-Pai Di Sekolah (Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo, 1998.
- M.Fajar, Setiawan, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Religiusitas Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Moh. Padil & Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan* Malang: Uin –Maliki Press, 2010.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- _____, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah. Madrasah dan Perguruan Tinggi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

- Muhammad, Arif Budiawan, "Religiusitas Siswa Ditinjau dari Tinggi Rendahnya Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI tahun ajaran 2008/2009 SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta", *skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2009.
- Muhammad Faturrohman, *Budaya Religiusitas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Nur, Khalimah, "Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Tunanetra dalam Masa Religious Doubt di MTS Yuketunis Yogyakarta", *skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan & Budi Pekerti Dalam Perspektif Peubahan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Saeful Bakri, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngawi Malang*: Tesis UIN Malang, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suseno, Franz Magnis, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filasafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Zakaria Firdaus, Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Sprirual Siswa, *Jurnal Al-Hikmah*, 2017.

DOKUMENTASI

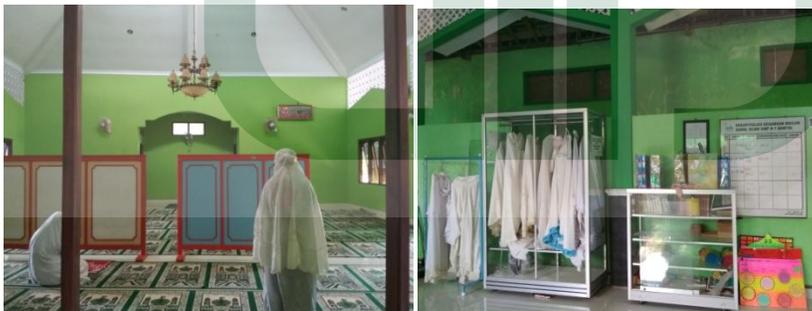
1. Lingkungan sekolah yang mendukung



2. Tempat Wudhu



3. Musholla



4. Kegiatan 5S



5. Kegiatan Sholat Berjamaah



6. Kegiatan tadarus dan pembelajaran



7. Kegiatan Keputrian



INSTRUMEN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bantul

1. Kurikulum apa yang digunakan di SMP Negeri 1 Bantul?
2. Apa saja strategi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik?
3. Bagaimana kondisi peserta didik dari sisi religiusitas mereka?
4. Apakah sekolah melakukan pembiasaan (budaya) Islam pada peserta didik?
5. Terkait dengan budaya Islam tersebut, adakah faktor pendukung dan penghambatnya?
6. Bagaimana dampak dari adanya pembentukan budaya Islam tersebut terhadap religiusitas peserta didik?
7. Apakah ada peningkatan religiusitas bagi peserta didik dari diciptakannya suasana religiusitas di sekolah?
8. Adakah strategi lain dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dengan melibatkan peran orang tua murid/masyarakat setempat?
9. Apa latar belakang pendidikan pekerjaan orang tua?
10. Apakah ada peserta didik yang melakukan tindakan menyimpang?
11. Apakah sekolah selalu mengagendakan kegiatan keagamaan bagi peserta didik?
12. Apa kegiatan keagamaan/ ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah?
13. Adakah hambatan yang dialami sekolah dalam menjalankan ekstra keagamaan?
14. Adakah salah satu program plus dari program yang berkaitan dengan peningkatan religiusitas peserta didik? Apa saja dampak positif dari kegiatan tersebut?
15. Adakah fasilitas yang dapat diakses/ digunakan peserta didik yang kaitannya tentang wawasan keagamaan?

16. Bagaimana cara mengevaluasi peserta didik pada aspek religiusitas mereka?
17. Adakah lomba-lomba keagamaan?

B. Guru PAI SMP Negeri 1 Bantul

1. Strategi apa yang saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan religiusitas peserta didik?
2. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi pengembangan religiusitas?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan?
4. Bagaimana sikap peserta didik ketika mengikuti kegiatan keagamaan?
5. Apakah sekolah selalu mengagendakan kegiatan keagamaan bagi peserta didik?
6. Apakah sekolah melakukan pembentukan budaya Islam?
7. Apa jenis kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah?
8. Adakah peserta didik yang melakukan sikap menyimpang?
9. Bagaimana sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melakukan sikap menyimpang?
10. Berapa jam peserta didik mendapatkan pelajaran agama?
11. Adakah kerja sama antara guru dan orang tua untuk mengembangkan religiusitas peserta didik?
12. Bagaimana kepribadian peserta didik dari sisi religiusitas ?
13. Bagaimana cara guru mengevaluasi peserta didik?
14. Seberapa penting religiusitas bagi anda?

C. Guru SMP Negeri 1 Bantul yang beragama Islam

1. Strategi apa yang saja yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan religiusitas peserta didik?
2. Apakah sekolah selalu mengagendakan kegiatan keagamaan bagi peserta didik?
3. Apa jenis kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah?
4. Bagaimana antusias peserta didik terhadap ekstra kurikuler keagamaan?
5. Bagaimana dampak dari penciptaan suasana religiusitas bagi peserta didik?
6. Bagaimana kepribadian peserta didik dari sisi religiusitas ?
7. Bagaimana sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melakukan sikap menyimpang?
8. Adakah hukuman yang diberikan oleh guru?

D. Siswa SMP Negeri 1 Bantul

1. Apakah anda suka pelajaran agama?
2. Apakah anda diperingatkan ketika berbuat salah?
3. Apakah ada hukuman ketika anda berbuat salah?
4. Apakah anda selalu sholat dhuha? Kenapa?
5. Apakah anda selalu sholat zuhur? Kenapa?
6. Apakah anda selalu sholat lima waktu?
7. Apakah anda senang mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah?
8. Apakah orang tua anda menyuruh sholat 5 waktu?
9. Apa yang dilakukan kedua orang tua mu ketika anda berbuat salah?
10. Apa yang membuatmu semangat / tidak semangat ketika mengikuti kegiatan keagamaan?

11. Bagaimana perasaan anda ketika belajar PAI dan adanya budaya religiusitas?
12. Apa yang anda rasakan dari adanya budaya religius?
13. Apa harapan anda untuk kedepannya?
14. Budaya apa yang masih kurang?



Catatan lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa / 10 April 2018

Jam : 10.00 – 11.00 WIB

Lokasi : Ruang Rapat Kepala Sekolah

Sumber Data : Tri Kartika Rina, M.Pd

Deskripsi Data :

Informan merupakan kepala sekolah SMP Negeri 1 Bantul, selain menjabat sebagai kepala sekolah informan juga merupakan guru bahasa Inggris. Wawancara kali ini dilakukan di ruang rapat kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa mampu melalui pembiasaan religiusitas berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Pembiasaan religiusitas berbasis kelas melalui pembelajaran di kelas, proses seperti berdoa sebelum belajar. Pembiasaan budaya dan kegiatan yang berbasis religius di dalam lingkungan sekolah seperti diterapkan oleh sekolah berupa kegiatan sholat berjama'ah zuhur, dhuha, dan asar, peringatan hari besar Islam, kegiatan 5s, pesantren kilat, dan kegiatan manasik haji yang dilakukan setahun sekali. Pembiasaan berbasis masyarakat berupa kegiatan keagamaan dengan melibatkan tokoh masyarakat, seperti kegiatan dia bersama dengan mengundang bapak Fahrudin dari daerah Bantul guna mengembangkan religiusitas siswa,

santunan anak yatim yang berasal dari kesadaran siswa sendiri, setiap hari Kamis siswa mengumpulkan uang jajan mereka dari hasil pengumpulan uang jajan tersebut siswa mampu membantu teman mereka yang kekurangan secara materi, dan panti asuhan yang sedang membutuhkan bantuan. Kegiatan ini di dorong oleh wali kelas masing-masing tetapi inisiatif berasal dari siswa itu sendiri. SMP Negeri 1 Bantul menggunakan kurikulum 2013. Tingkat religiusitas siswa di SMP Negeri 1 Bantul ini sudah sangat tinggi dilihat dari hasil praktek ibadah siswa yang sudah sangat bagus tanpa adanya perintah-perintah dari guru dalam mengerjakannya. Hal tersebut membuktikan bahwa pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah sudah berhasil dalam mengembangkan religiusitas siswa dan dibantu dari ajaran wali siswa di lingkungan rumah masing-masing. Faktor pendukung dalam menjalankan strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa yaitu lingkungan siswa yang rata-rata berasal dari keluarga menengah ke atas sehingga siswa sudah mendapatkan didikan yang sangat bagus dari rumah masing-masing maka pihak sekolah tidak merasa kesulitan dalam mengarahkan siswa di sekolah. Faktor penghambat nya relative tidak ada kecuali dari fasilitas yaitu mesjid dan tempat wudhu yang tidak mampu menampung seluruh warga sekolah secara bersamaan. Peningkatan religiusitas siswa mampu dilihat atau dinilai melalui siswa kelas VII, Ketika siswa kelas VII baru masuk ke SMP Negeri 1 Bantul yang masing-masing siswa berasal dari lembaga pendidikan Sekolah Dasar yang berbeda-beda sehingga dari sisi religiusitas siswa juga beragam, maka tidak heran ketika kegiatan sholat berjamaah berlangsung masih banyak ditemukan siswa kelas VII yang asyik main sendiri, namun ketika mereka sudah memasuki kelas VIII hampir keseluruhan siswa berubah menjadi siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dilihat melalui perilaku mereka ketika mengikuti kegiatan keagamaan hal ini membuktikan ketaatan mereka yang semakin tinggi. SMP Negeri 1 Bantul juga mengadakan kegiatan *Parenting* guna mengajak

orang tua dalam mendidik siswa lebih baik lagi. Sekolah menghimbau kepada seluruh orang tua agar mendidik anak tetap religius selama berada di lingkungan rumah agar didikan di sekolah dan di rumah berjalan seimbang.

Interprestasi :

strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa mampu melalui pembiasaan religiusitas berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Pembiasaan religiusitas berbasis kelas melalu pembelajaran di kelas,proses seperti berdoa sebelum belajar. Pembiasaan budaya dan kegiatan yang berbasis religius di dalam lingkungan sekolah seperti diterapkan oleh sekolah berupa kegiatan sholat berjama'ah zuhur, dhuha, dan asar, peringatan hari besar Islam, kegiatan 5s, pesantren kilat, dan kegiatan manasik haji yang dilakukan setahun sekali. Pembiasaan berbasis masyarakat berupa kegiatan keagamaan dengan melibatkan tokoh masyarakat, seperti kegiatan dia bersama dengan mengundang bapak Fahrudin dari daerah batul guna mengembangkan religiusitas siswa,



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/ 1 Mei 2018

Jam : 13.35 – 14.00 WIB

Lokasi : Taman Sekolah

Sumber Data : Nabila Carlene (Siswa Kelas VII D)

Deskripsi Data:

Instrumen merupakan siswa dari SMP Negeri 1 Bantul kelas VII D . Wawancara kali ini dilakukan di Taman sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut dampak dari strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Hasil wawancara dari Nabila Carlene terungkap bahwa strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas di SMP Negeri 1 Bantul sangat baik dampaknya bagi siswa, karena mampu menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik dan dalam menjalankan kegiatan tersebut siswa tidak merasa terpaksa. Nabila Carlene mengatakan bahwa ia sangat semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada, karena merasa bahwa dengan mengikuti kegiatan keagamaan tersebut dapat menambah pengetahuan keagamaan yang belum ia ketahui sebelumnya.

Interprestasi:

Siswa melakukan kegiatan religiusitas tidak terpaksa, mereka melakukannya dengan senang hati

Catatan lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa / 02 Mei 2018

Jam : 15.00- 16.00 WIB

Lokasi : Di Rumah Gamping

Sumber Data : Teguh (Selaku Guru Agama)

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru agama sekolah SMP Negeri 1 Bantul. Wawancara kali ini dilakukan di rumah bapak Teguh di daerah Gamping. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut strategi guru Agama dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Hasil wawancara tersebut terungkap bahwa melalui pembelajaran di kelas guru Agama Islam berusaha untuk mengembangkan religiusitas siswa. Melalui keiatan di kelas siswa diberikan gambaran-gambaran mengenai perilaku baik dan buruk sehingga siswa mampu membedakan mana perbuatan buruk dan mana yang perbuatan baik. Guru agama bekerja sama dengan orang tua siswa dalam memperhatikan dan membiasakan siswa untuk hidup menegakkan sholat 5 Waktu dan melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan religiusitas siswa selama berada di lingkungan rumah.

Interperstasi :

Guru Agama selalu berusaha memantau pengembangan religiusitas siswa baik selama berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Guru agama selalu menasehati siswa yang melakukan pelanggaran dari segi perilaku dan sikap.



Catatan lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin / 1 Mei 2018

Jam : 14.00- 15.00 WIB

Lokasi : Di Taman Sekolah

Sumber Data : Afif Zaki Rifda Wibowo (Selaku Siswa Kelas VII E)

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi kelas VII E SMP Negeri 1 Bantul. Wawancara kali ini dilakukan di taman sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut dampak yang dirasakan dari strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Hasil wawancara tersebut terungkap bahwa strategi sekolah yang diberikan melalui pembiasaan-pembiasaan budaya religiusitas mampu membuat siswa membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk, sehingga siswa mampu melakukan perbuatan yang baik di dalam kehidupan sehari-hari.

Interprestasi:

Melalui budaya religiusitas siswa di SMP Negeri 1 Bantul mampu menjadikan siswa dapat membedakan perilaku baik dan perilaku buruk.

Catatan lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis / 19 April 2018

Jam : 12.30- 13.30 WIB

Lokasi : Di Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Sakira (Selaku Guru Agama)

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru agama SMP Negeri 1 Bantul. Wawancara kali ini dilakukan di ruang tata usaha. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Melalui hasil wawancara tersebut terungkap bahwa strategi yang digunakan guru agama dalam mengembangkan religiusitas siswa melalui pembelajaran di kelas dan guru menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan metode belajar kelompok guna mengasah pengetahuan siswa dan memperdalam ilmu agama mereka. Praktek ibadah siswa selalu di pantau oleh guru melalui kegiatan sholat berjamaah di sekolah sedangkan ketika siswa berada di lingkungan rumah guru memantau melalui pernyataan orang tua siswa masing-masing. Dalam proses pembelajaran guru sangat terbantu dengan adanya teknologi pembelajaran yang di pakai oleh siswa seperti, siswa membawa leaptop sendiri.

Interprestasi :

Melalui kegiatan pembelajara di kelas guru mampu mengembangkan religiusitas siswa. Guru bekerja sama dengan orang tua siswa dalam memantau praktek ibadah siswa sehari-hari.

Catatan lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa / 2 Mei 2018

Jam : 12.51- 13.40 WIB

Lokasi : Di Taman Sekolah

Sumber Data : Mayesa Ratna Adiani (Selaku Siswa Kelas VII J)

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi kelas VII J SMP Negeri 1 Bantul. Wawancara kali ini dilakukan di taman sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut dampak yang dirasakan dari strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Melalui wawancara tersebut terungkap bahwa siswa merasa bersemangat ketika mengikuti kegiatan keagamaan dikarenakan kegiatan tersebut mampu menambah pengetahuan mereka mengenai ilmu agama dan juga kegiatan ini mempertemukan mereka dengan teman-teman mereka, dan dalam menjalankan kegiatan tersebut juga mendapat pahala. Dampak dari kegiatan yang ada sangat bermanfaat karena bagi siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an mampu dilatih melalui kegiatan yang ada, dan untuk sholat lebih teratur dan tepat waktu karena di sekolah diwajibkan untuk sholat berjamaah.

Interpretasi:

Kegiatan keagamaan di sekolah sangat berguna bagi siswa dikarenakan selain menambah ilmu pengetahuan, siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an mampu belajar lebih lancar.

Catatan lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin / 7 Mei 2018

Jam : 13.04- 14.00 WIB

Lokasi : Di Taman Sekolah

Sumber Data : Nimas Rinjani (Selaku Siswa Kelas VII A)

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi kelas VII A SMP Negeri 1 Bantul. Wawancara kali ini dilakukan di taman sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut dampak yang dirasakan dari strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan pesantren kilat sangat membosankan dengan acara yang monoton setiap tahun nya. Budaya religiusitas yang ada sangat bagus dampaknya bagi siswa, seperti ketika di lingkungan sekolah seluruh siswa melakukan sholat dengan tepat waktu tanpa ada yang di tunda-tunda. Ketika siswa ada yang melakukan suatu kesalahan guru akan sangat teliti memberikan bimbingan atau nasehat kepada siswa tersebut.

Interprestasi:

Kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan sekolah dapat menjadikan siswa terbiasa untuk sholat tepat pada waktunya. Guru SMP Negeri 1 Bantul juga senantiasa memantau perilaku seluruh siswa, dan jika ditemukan siswa yang melanggar maka guru akan memberikan bimbingan melalui nasehat.

Catatan lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis / 19 April 2018

Jam : 14.31- 15.00 WIB

Lokasi : Di Ruang Referensi

Sumber Data : Rona Ahmada (Selaku Siswa Kelas VII F)

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi kelas VII F SMP Negeri 1 Bantul. Wawancara kali ini dilakukan di Ruang Referensi. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut dampak yang dirasakan dari strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sangat disayangkan sholat dhuha tidak memiliki waktu khusus di SMP Negeri 1 Bantul dalam pelaksanaannya. siswa sangat senang dalam mengikuti kegiatan religiusitas yang ada, siswa menjadi lebih terbiasa dalam melaksanakan perbuatan baik di dalam kehidupan sehari-hari.

Interprestasi:

Siswa sangat merasa senang dengan adanya kegiatan religiusitas di sekolah, karena melalui kegiatan tersebut siswa menjadi terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik di dalam kehidupan sehari-hari.

Catatan lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin / 7 Mei 2018

Jam : 11.45- 12.45 WIB

Lokasi : Di Taman Sekolah

Sumber Data : Aisyah (Selaku Siswa Kelas VII F)

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi kelas VII F SMP Negeri 1 Bantul. Wawancara kali ini dilakukan di taman sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut dampak yang dirasakan dari strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan keagamaan dapat meningkatkan sosialisasi siswa dan dapat menjadikan siswa mempunyai kepribadian yang lebih baik dan dapat membatasi siswa dari hal-hal yang tidak berguna. Siswa sangat senang dengan adanya pembelajaran agama karena melalui pembelajaran tersebut siswa dapat mengetahui hal-hal yang belum mereka ketahui sebelumnya. Namun kegiatan keputiran masih sangat kurang kondusif dalam pelaksanaannya dikarenakan tempat yang kurang memadai.

Interpretasi:

Kegiatan keagamaan mampu menjadikan siswa lebih bersosialisasi dikarenakan seluruh siswa mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dapat menjadikan siswa mempunyai kepribadian yang sangat baik. Namun kegiatan keputiran masih sangat kurang kondusif dalam pelaksanaannya dikarenakan tempat yang kurang memadai

Catatan lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin / 9 April 2018

Jam : 12.43- 13.40 WIB

Lokasi : Di Taman Sekolah

Sumber Data : Revalina Nindia Kaila Masruroh (Selaku Siswa Kelas VII I)

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi kelas VII I SMP Negeri 1 Bantul. Wawancara kali ini dilakukan di taman sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut dampak yang dirasakan dari strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan keagamaan mampu menambah ilmu keagamaan siswa, dan melalui kegiatan pesantren kilat mampu meningkatkan kegiatan sosialisasi sesama siswa karena seluruh siswa bertemu ketika kegiatan tersebut. Melalui kegiatan keagamaan dapat menjadikan praktek ibadah siswa lebih teratur, menjadikan siswa lebih sopan santun kepada siapa pun. Namun ketika pembelajaran di kelas siswa merasa sedikit bosan dengan metode pembelajarn yang monoton.

Interprestasi:

bahwa kegiatan keagamaan mampu menambah ilmu keagamaan siswa, dan melalui kegiatan pesantren kilat mampu meningkatkan kegiatan sosialisasi. kegiatan keagamaan dapat menjadikan praktek ibadah siswa lebih teratur. Namun ketika pembelajaran di kelas siswa merasa sedikit bosan dengan metode pembelajarn yang monoton

Catatan lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin / 11 April 2018

Jam : 12.40- 13.40 WIB

Lokasi : Di Taman Sekolah

Sumber Data : Aurora Liza Thalassa (Selaku Siswa Kelas VII H)

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi kelas VII H SMP Negeri 1 Bantul. Wawancara kali ini dilakukan di taman sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut dampak yang dirasakan dari strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan keagamaan dapat memotivasi siswa dan dapat memberikan pengetahuan baru tentang keagamaan. Budaya religiusitas di sekolah terasa sangat menyenangkan karena dilakukan bersama-sama dengan teman, budaya religiusitas di sekolah dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Interprestasi:

Kegiatan keagamaan dapat memotivasi siswa dan dapat memberikan pengetahuan baru tentang keagamaan. budaya religiusitas di sekolah dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Catatan lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu / 11 April 2018

Jam : 09.00- 10.40 WIB

Lokasi : Di Ruang Referensi

Sumber Data : Nurr Budiyanto (Selaku Ketua Standar Kompetensi Lulusan)

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru SMP Negeri 1 Bantul selaku ketua standar kompetensi lulusan dan ketua dari bagian perpustakaan. Wawancara kali ini dilakukan di ruang referensi. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Hasil wawancara tersebut terungkap bahwa SMP Negeri 1 Bantul sangat memperhatikan budaya sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah, SMP Negeri 1 Bantul selalu membiasakan pembiasaan berbasis agama, dengan harapan mampu mencetak siswa yang patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui kegiatan keagamaan di sekolah mampu menjadikan siswa memiliki karakter yang lebih bagus, dilihat dari praktek ibadah siswa yang rata-rata sudah mengerti akan kewajiban dan tanggung jawab pribadi.

Interpretasi:

Budaya religiusitas di SMP Negeri 1 Bantul sesuai dengan visi misi yang telah dituliskan dengan harapan mampu mencetak siswa yang patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui kegiatan keagamaan di sekolah mampu menjadikan siswa memiliki karakter yang lebih bagus

Catatan lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa / 10 April 2018

Jam : 11.00- 12.00 WIB

Lokasi : Di Depan Musholla

Sumber Data : M.Syafiqurrahman (Selaku Siswa Kelas VII G)

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi kelas VII G SMP Negeri 1 Bantul. Wawancara kali ini dilakukan di depan musholla. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut dampak yang dirasakan dari strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan selain menambah ilmu juga kegiatan keagamaan terasa menyenangkan karena dapat dilakukan bersama-sama dengan teman. Dampak dari kegiatan keagamaan sangat baik karena mampu memberikan pembiasaan yang sangat baik, praktek ibadah siswa lebih teratur.

Interprestasi:

kegiatan keagamaan terasa menyenangkan karena dapat dilakukan bersama-sama dengan teman. kegiatan keagamaan sangat baik karena mampu memberikan pembiasaan yang sangat baik

Catatan lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa / 10 April 2018

Jam : 12.50- 13.40 WIB

Lokasi : Di Taman Sekolah

Sumber Data : Axelia Tita Susanta (Selaku Siswa Kelas VII B)

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi kelas VII B SMP Negeri 1 Bantul. Wawancara kali ini dilakukan di taman sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut dampak yang dirasakan dari strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan keagamaan terasa sangat menyenangkan karena mampu menambah ilmu pengetahuan, kegiatan keagamaan juga cukup menarik dan dapat dilakukan bersama-sama dengan teman. kegiatan keagamaan mampu menjadikan siswa lebih disiplin dalam menjalankan sholat, membaca Al-Qur'an menjadi lebih lancar dan lebih baik.

Interpretasi:

kegiatan keagamaan terasa sangat menyenangkan karena mampu menambah ilmu pengetahuan, kegiatan keagamaan mampu menjadikan siswa lebih disiplin dalam menjalankan sholat, membaca Al-Qur'an menjadi lebih lancar dan lebih baik.

Catatan lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat / 6 April 2018

Jam : 10.00- 11.00 WIB

Lokasi : Di Taman Sekolah

Sumber Data : Latifah Nur Fadhila (Selaku Siswa Kelas VII E)

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi kelas VII E SMP Negeri 1 Bantul. Wawancara kali ini dilakukan di taman sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut dampak yang dirasakan dari strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

melalui wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan keagamaan di sekolah sangat membantu siswa menjadi lebih baik lagi. Budaya religiusitas yang dibiasakan di sekolah sangat bagus karena mampu merubah siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Siswa lebih paham akan hal yang baik dan buruk.

Interprestasi :

. Budaya religiusitas yang dibiasakan di sekolah sangat bagus karena mampu merubah siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Catatan lapangan 22

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/ 18 April 2018

Jam : 11.00- 12.00 WIB

Lokasi : Di Depan Musholla

Sumber Data : M. Aditya (Selaku Siswa Kelas VII B)

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi kelas VII B SMP Negeri 1 Bantul. Wawancara kali ini dilakukan di taman sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut dampak yang dirasakan dari strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Melalui wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan keagamaan di sekolah sangat bagus akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah belum ada dikarenakan kurangnya minat siswa terhadap kegiatan keagamaan, namun tanpa adanya kegiatan keagamaan siswa terbantu dengan adanya kegiatan dan budaya religiusitas di sekolah.

Interprestasi :

kegiatan ekstrakurikuler di sekolah belum ada dikarenakan kurangnya minat siswa terhadap kegiatan keagamaan, namun tanpa adanya kegiatan keagamaan siswa terbantu dengan adanya kegiatan dan budaya religiusitas di sekolah.

Catatan lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa / 10 April 2018

Jam : 14.30- 15.00 WIB

Lokasi : Di Depan Musholla

Sumber Data : Ghaida Tsurayya (Selaku Siswa Kelas VII J)

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi kelas VII J SMP Negeri 1 Bantul. Wawancara kali ini dilakukan di taman sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut dampak yang dirasakan dari strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Melalui wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan keagamaan mampu menjadikan siswa terbiasa untuk sholat tepat waktu dan terbiasa melakukan perbuatan yang baik. Pelajaran agama sangat membantu dalam mengembangkan pengetahuan siswa mengenai keagamaan.

Interprestasi :k

Keagamaan mampu menjadikan siswa terbiasa untuk sholat tepat waktu dan terbiasa melakukan perbuatan yang baik.

Catatan lapangan 18

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu / 18 April 2018

Jam : 13.00- 14.00 WIB

Lokasi : Di Depan Musholla

Sumber Data : Ariana Milatuzzahra (Selaku Siswa Kelas VII A)

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi kelas VII A SMP Negeri 1 Bantul. Wawancara kali ini dilakukan di taman sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut dampak yang dirasakan dari strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Melalui wawancara tersebut terungkap bahwa siswa merasa senang ketika mengikuti kegiatan keagamaan karena kegiatan keagamaan mampu menambah ilmu pengetahuan dan juga mampu membiasakan siswa dalam perbuatan yang baik serta dapat membedakan perbuatan yang buruk.

Interprestasi :

Siswa merasa senang ketika mengikuti kegiatan keagamaan karena kegiatan keagamaan mampu menambah ilmu pengetahuan dan juga mampu membiasakan siswa dalam perbuatan yang baik

Catatan lapangan 19

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu / 18 April 2018

Jam : 14.00- 15.00 WIB

Lokasi : Di Depan Musholla

Sumber Data : Sofia Zahratun Nisa (Selaku Siswa Kelas VII J)

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi kelas VII J SMP Negeri 1 Bantul. Wawancara kali ini dilakukan di taman sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut dampak yang dirasakan dari strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Melalui wawancara tersebut terungkap bahwa pelajaran agama Islam merupakan pelajaran yang sangat penting karena mampu menambah ilmu pengetahuan mengenai keagamaan. Siswa terbiasa untuk sholat berjamaah dan sholat tepat pada waktunya. Kegiatan keagamaan sangat menyenangkan karena dilakukan bersama-sama dengan teman-teman.

Interprestasi :

Pelajaran agama Islam merupakan pelajaran yang sangat penting karena mampu menambah ilmu pengetahuan mengenai keagamaan.

Catatan lapangan 20

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa / 10 April 2018

Jam : 11.00- 12.00 WIB

Lokasi : Di Depan Musholla

Sumber Data : Ahnaf Farhan (Selaku Siswa Kelas VII H)

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi kelas VII H SMP Negeri 1 Bantul. Wawancara kali ini dilakukan di taman sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut dampak yang dirasakan dari strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Melalui wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan keagamaan dan budaya religiusitas sekolah sangat bagus karena mampu menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik. Melalui kegiatan religiusitas siswa mampu menjadi lebih bersosialisasi dan mampu menambah ilmu pengetahuan.

Interpretasi :

Budaya religiusitas mampu menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik

Catatan lapangan 21

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu / 18 April 2018

Jam : 11.30- 12.30 WIB

Lokasi : Di Depan Musholla

Sumber Data : Adrian Restu Putra (Selaku Siswa Kelas VII D)

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi kelas VII D SMP Negeri 1 Bantul. Wawancara kali ini dilakukan di taman sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut dampak yang dirasakan dari strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Melalui wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan keagamaan mempunyai manfaat sangat bagus bagi siswa karena mampu menjadikan siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an mampu membaca lebih baik serta siswa menjadi terbiasa untuk sholat berjamaah dan tepat waktu. Pelajaran agama sangat dibutuhkan oleh siswa guna mengembangkan pengetahuan keagamaan.

Interprestasi:

Pelajaran agama sangat dibutuhkan oleh siswa guna mengembangkan pengetahuan keagamaan. Kegiatan keagamaan mempunyai manfaat sangat bagus bagi siswa karena mampu menjadikan siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an mampu membaca lebih baik

Catatan lapangan 22

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu / 18 April 2018

Jam : 11.00- 12.00 WIB

Lokasi : Di Taman Sekolah

Sumber Data : M. Aditya P (Selaku Siswa Kelas VII B)

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswi kelas VII B SMP Negeri 1 Bantul. Wawancara kali ini dilakukan di taman sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut dampak yang dirasakan dari strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantul.

Hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan pesantren kilat sangat membosankan dengan acara yang monoton setiap tahun nya. Budaya religiusitas yang ada sangat bagus dampaknya bagi siswa, seperti ketika di lingkungan sekolah seluruh siswa melakukan sholat dengan tepat waktu tanpa ada yang di tunda-tunda. Ketika siswa ada yang melakukan suatu kesalahan guru akan sangat teliti memberikan bimbingan atau nasehat kepada siswa tersebut.

Interprestasi:

Kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan sekolah dapat menjadikan siswa terbiasa untuk sholat tepat pada waktunya. Guru SMP Negeri 1 Bantul juga senantiasa memantau perilaku seluruh siswa, dan jika ditemukan siswa yang melanggar maka guru akan memberikan bimbingan melalui nasehat.

Catatan lapangan 23

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa / 16 January 2018

Jam : 11.00- 12.00 WIB

Lokasi : Di Taman Sekolah

Sumber Data : Observasi sholat dzuhur berjamaah

Deskripsi Data:

Sholat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Bantul diikuti oleh guru, karyawan, dan siswa. Sholat dzuhur diadakan pada pukul 11.30 WIB. Siswa tanpa himbauan mengambil wudhu ketika mendengar suara azan, setelah mengambil wudhu siswa dengan tertib masuk ke dalam mesjid dan membentuk shaf sholat sambil menunggu seluruh jamaah siap untuk sholat. Selanjutnya siswa sholat dengan tertib.

Interprestasi :

Warga SMP Negeri 1 Bantul melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dengan tertib, siswa datang ke musholla tanpa adanya arahan atau panggilan dari guru.

Catatan lapangan 24

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin / 5 February 2018

Jam : 11.00- 12.00 WIB

Lokasi : Di depan musholla

Sumber Data : Observasi sholat dzuhur berjamaah

Deskripsi Data:

Sholat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Bantul diikuti oleh guru, karyawan, dan siswa. Sholat dzuhur diadakan pada pukul 11.30 WIB. Siswa tanpa himbauan mengambil wudhu ketika mendengar suara azan, setelah mengambil wudhu siswa dengan tertib masuk ke dalam mesjid dan membentuk shaf sholat sambil menunggu seluruh jamaah siap untuk sholat. Selanjutnya siswa sholat dengan tertib.

Interprestasi :

Warga SMP Negeri 1 Bantul melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dengan tertib, siswa datang ke musholla tanpa adanya arahan atau panggilan dari guru.

Catatan lapangan 25

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis / 15 Maret 2018

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Di Lingkungan Sekolah

Sumber Data : Observasi Sekolah

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan penelitian di lingkungan sekolah, dan ketika peneliti berada di area sekolah peneliti banyak bertemu dengan guru-guru dan siswa SMP Negeri 1 Bantul. Peneliti banyak melihat cara-cara guru mendidik siswa selama berada di lingkungan sekolah. Peneliti menemukan guru agama sedang menasehati siswa yang sedikit melakukan kesalahan. Guru mengingatkan dengan kata-kata lisan yang sangat sopan, sehingga siswa yang membuat kesalahan, sadar akan kesahlan nya dan berjanji tidak akan melakukannya lagi.

Interprestasi:

Peneliti banyak melihat cara-cara guru mendidik siswa selama berada di lingkungan sekolah.

Catatan lapangan 26

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa / 10 April 2018

Jam : 06.30 WIB

Lokasi : Di Depan Sekolah

Sumber Data : Observasi Sekolah

Deskripsi Data:

Ketika pagi hari guru yang bertugas piket pagi berbaris di depan sekolah untuk menyambut siswa yang datang ke sekolah dengan harapan mendapatkan ilmu yang belum mereka ketahui sebelumnya. Siswa di antar oleh masing-masing wali sampai di depan sekolah, setelah siswa bersalaman dengan orang tua, siswa masuk ke dalam sekolah dan bersalaman dengan guru-guru. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk saling sapa, salam, sopan, santun dan senyum kepada siapa saja.

Interprestasi:

. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk saling sapa, salam, sopan, santun dan senyum kepada siapa saja

Catatan lapangan 27

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa / 10 April 2018

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Di Musholla Sekolah

Sumber Data : Observasi Sholat Asar

Deskripsi Data:

Ketika jam sholat asar berlangsung tidak seluruh siswa berada di area sekolah. Siswa yang berada di area sekolah hanya siswa yang masih memiliki kegiatan seperti kegiatan les tambahan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Maka ketika sholat asar berlangsung tidak seluruh siswa bisa ikut sholat berjamaah di sekolah. Siswa yang masih berada di area sekolah ketika jam sholat asar berlangsung dengan gerakan hati sendiri, langsung mengambil wudhu dan membentuk shaf sholat ketika mendengar suara azan berkumandang. Siswa yang masih asyik dengan kegiatannya masing-masing seketika langsung berhenti ketika mendapat panggilan sholat melalui azan. Setelah siswa, guru, dan karyawan sekolah berkumpul di musholla, maka sholat asar pun dilaksanakan dengan berjamaah.

Interpretasi:

Siswa yang masih berada di area sekolah ketika jam sholat asar berlangsung dengan gerakan hati sendiri, langsung mengambil wudhu dan membentuk shaf sholat ketika mendengar suara azan berkumandang.

Catatan lapangan 28

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin / 09 April 2018

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Di Musholla Sekolah

Sumber Data : Observasi Sholat Dhuha

Deskripsi Data:

SMP Negeri 1 Bantul tidak memiliki waktu khusus untuk mengerjakan sholat dhuha berjamaah, namun dengan demikian bukan berarti siswa dan guru tidak mengerjakan sholat dhuha. Ketika jam sholat dhuha berlangsung peneliti menemukan ada beberapa siswa yang datang ke musholla dan melakukan sholat dhuha ketika jam pelajaran berlangsung. Setelah diteliti siswa izin dari kelas dan jika mendapatkan izin siswa melaksanakan sholat dhuha, dan apabila tidak diizinkan atau siswa yang tidak izin mereka melakukan sholat dhuha ketika jam istirahat berlangsung.

Interpretasi:

SMP Negeri 1 Bantul tidak memiliki waktu khusus untuk mengerjakan sholat dhuha berjamaah, namun dengan demikian bukan berarti siswa dan guru tidak mengerjakan sholat dhuha.

Catatan lapangan 29

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu / 11 April 2018

Jam : 07.00 WIB

Lokasi : Di Dalam Kelas

Sumber Data : Observasi Jam Belajar

Deskripsi Data:

Ketika pagi hari setelah kegiatan 5S, bel berbunyi menandakan jam masuk kelas, seluruh siswa dan guru masuk ke dalam kelas masing-masing, setelah itu siswa dan guru yang beragama Islam melakukan kegiatan tadarus di kelas masing-masing dipimpin oleh satu orang siswa dari kelas VIII, setelah kegiatan tadarus berlangsung siswa dan guru menyanyikan lagu Indonesia Raya, lalu siswa diberikan beberapa menit untuk melakukan kegiatan literasi, setelah literasi selesai siswa diminta untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai dibimbing oleh guru yang bertugas.

Interpretasi:

Siswa dibimbing oleh guru masing-masing untuk melakukan doa sebelum belajar setiap harinya.

Catatan lapangan 30

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jumat / 06 April 2018

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Di Musholla Sekolah

Sumber Data : Observasi Sholat Dhuha

Deskripsi Data:



Catatan lapangan 31

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jumat / 06 April 2018

Jam : 12.00 WIB

Lokasi : Ruang Green House

Sumber Data : Observasi Keputrian

Deskripsi Data:

Kegiatan keputrian dilaksanakan ketika hari jumat kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa putri ketika siswa putra sedang melaksanakan kegiatan sholat jumat berjamaah. Kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah mengenai keputrian, dan kegiatan keagamaan lainnya seperti menghafal beberapa ayat Al-Quran.

Kegiatan ini di ampuh oleh guru agama Islam, pada kegiatan ini guru agama Islam banyak mengajari siswa mengenai fiqih wanita dan seluruh ajaran-ajaran agama yang mencangkup kewanitaan. Kegiatan ini diharapkan agar siswa putri mampu mengenal dan memahami kodratnya sebagai wanita serta mengetahui ajaran agama.

Interprestasi :

Kegiatan ini guru agama Islam banyak mengajari siswa mengenai fiqih wanita dan seluruh ajaran-ajaran agama yang mencangkup kewanitaan.

Catatan lapangan 32

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu / 18 April 2018

Jam : 14.00 WIB

Lokasi : Di Dalam Kelas

Sumber Data : Observasi Jam Belajar

Deskripsi Data:

Pembelajaran di dalam kelas sangat baik. Siswa mengikuti apapun yang diperintahkan oleh guru. Siswa dengan tekun mengikuti pembelajaran, siswa mendengarkan guru dengan baik dan berusaha menangkap apapun yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran berjalan dengan sangat baik, karena interaksi antara guru dan murid sangat bagus. Guru dan siswa memahami tugas dari masing-masing mereka. Sehingga di akhir pembelajaran guru mampu mengevaluasi siswa dengan baik dan pembelajaran selesai dengan baik dan hasil yang memuaskan.

Interprestasi:

Pembelajaran berjalan dengan sangat baik, karena interaksi antara guru dan murid sangat bagus. Guru dan siswa memahami tugas dari masing-masing mereka.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 407 /Un.02/PS.PAI/PP.05.3/III/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

22 Maret 2018

Kepada Yth. :

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

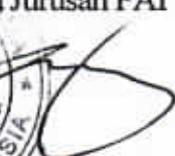
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 20 Maret 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Purnama Sari Lubis
NIM : 14410004
Jurusan : PAI
Judul : STRATEGI SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMP 1 BANTUL

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Teip. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website : <http://fittk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Purnama Sari Lubis
Nomor Induk : 14410004
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : STRATEGI SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
RELIGIUSITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI
SMP 1 BANTUL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 4 April 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 4 April 2018

Moderator


Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 4 April 2018
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Purnama Sari Lubis
Nomor Induk : 14410004
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018

Tanda Tangan

Judul Skripsi : STRATEGI SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMP 1 BANTUL

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	14410011	Husna Nur Huda	1.
2.	14410003	Eci Angraini Br. S.	2.
3.	14410018	Fitri Khoiriah	3.
4.	14410025	Dedek Syahrani Pardede	4.
5.	14410141	Hur Ziadatul Hasanah	5.
6.	14410197	Desi Angraini Saputri	6.
7.	14410001	Maulidha Nurul Andini	7.
8.			8. _____
9.			9. _____
10.			10. _____

Yogyakarta, 4 April 2018

Moderator

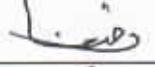
Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

BERITA ACARA MUNAQASYAH

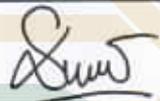
Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Rabu, 1 Agustus 2018
 2. Pukul : 09.00 - 10.15
 3. Tempat : Ruang Munaqasyah
 4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.	1. 
2.	Penguji I	Dr. Muqowim, M.Ag.	2. 
3.	Penguji II	Drs. H. Radino, M.Ag.	3. 

- C. Identitas mahasiswa yang diuji :
1. Nama : Purnama Sari Lubis
 2. NIM : 14410004
 3. Jurusan : PAI
 4. Semester : VIII
 5. Program : Strata Satu
 6. Tanda Tangan

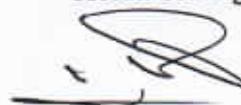


- D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : STRATEGI SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BANTUL

- E. Pembimbing : Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.

- F. Keputusan Sidang :
1. Lulus/~~Tidak lulus~~ dengan perbaikan
 2. Konsultasi perbaikan 1 bulan
 3. Nilai Skripsi 93 (A-)

Yogyakarta, 1 Agustus 2018
Ketua Sidang



Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
19580922 199102 1 001

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Purnama Sari Lubis
 NIM : 14410004
 Pembimbing : Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.
 Judul : Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bantul
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	28 Maret 2018	1	Bimbingan Bab I	
2.	29 Maret 2018	2	Revisi Bab I	
3.	02 April 2018	3	Bimbingan Instrumen Wawancara ACC Proposal	
4.	06 April 2018	4	Bimbingan Skripsi	
5.	09 April 2018	5	Bimbingan Bab II	
6.	11 April 2018	6	Revisi Bab II	
7.	02 Mei 2018	7	Bimbingan Bab III	
8.	14 Mei 2018	8	Revisi Bab III	
9.	16 Mei 2018	9	Bimbingan Bab I, II, III, dan IV	
10.	16 Juli 2018	10	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 03 Mei 2018
 Pembimbing



Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.

NIP. 19580922 199102 1 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK 2014
ORIENITASI PENGUJIAN AKADEMI DAN KEMAHASISWAAN

diberikan kepada:

PURNAMA SARI Lubis

sebagai

PEERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

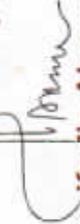
Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga


Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,


Syauqi Biq
NIM. 11520023


OPAK 2014
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : PURNAMA SARI LUBIS
NIM : 14410004
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Prof. Dr. H. Maragustam, MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

96,82 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : PURNAMA SARI LUBIS
NIM : 14410004
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Indra Fajar Nurdin, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 94,45 (A-).

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



4

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1387/10/2017

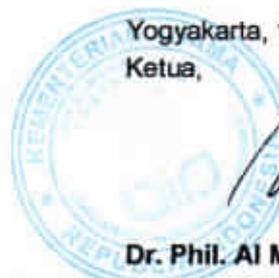
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Purnama Sari Lubis
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kaban Jahe, 19 Juni 2014
Nomor Induk Mahasiswa : 14410004
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Gondoarum, Wonokerto
Kecamatan : Turi
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Arif Agus Wibisono
NIP : 196609221994031003
Jabatan : Koordinator Divisi Training ICT

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Purnama Sari Lubis
NIM : 14410004
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti Ujian Sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada tanggal 16 Mei 2018 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **B**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Juli 2018
Koordinator Divisi Training ICT



M. Arif Agus Wibisono
NIP. 196609221994031003



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.17.18/2018

This is to certify that:

Name : **Purnama Sari Lubis**
Date of Birth : **January 15, 1994**
Sex : **Female**

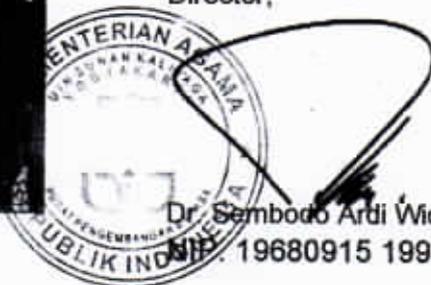
achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **April 25, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	43
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 25, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.0./2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Purnama Sari Lubis :

تاريخ الميلاد : ١٣ أكتوبر ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ مايو ٢٠١٨، وحصلت على
درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



ججاكرتا, ٩ مايو ٢٠١٨



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

MATIASISWA



Purnama Sari Lubis
 14410004
 Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Pendidikan Agama Islam - SI

Series 1
 11 Agustus 2016



14410004

14410004

14410004

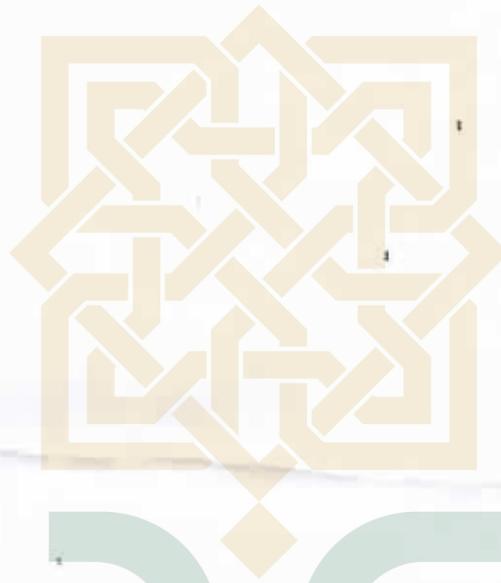
THE UNIVERSITY OF ISLAM SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Ketentuan :

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Cita-Vision | Integratif, Inklusif, Inovatif | Berkeadilan, Berprestasi | Inklusif, Continuous Improvement





PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor : 240/B-2/PKTQ/FITK/IV/2016

Menerangkan bahwa :

PURNAMA SARI LUBIS telah dinyatakan lulus dalam : **SERTIFIKASI AL-QUR'AN** dengan nilai **79 (B)**

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 24 April 2016

Yogyakarta, 24 April 2016

a.n Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Atiq Fikri Sirnas
NIM. 13490077



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : UIN.02/DT.III/PP.00.9/0390/2015

Diberikan kepada : Purnama Sari Lubis
NIM : 14410004

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 7 September – 24 Oktober 2015

Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	75	B
2	Aspek Komunikasi Visual	75	B
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	75	B
Nilai Rata-rata		75,00	B

Yogyakarta, 26 Januari 2016

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Karwadi, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19710315 199803 1 004



Koordinator Pelaksana Program
Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Muhammad Mustofa
NIM: 12410208

CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Purnama Sari Lubis

Jenis Kelamin : Perempuan

TTL : Kabanjahe, 10 Oktober
1994

Alamat asal : Jln. Samura Gg. Madu
Kabanjahe Kab. Karo, Medan Sumatera Utara

No telp/HP : 085270109721

Alamat e-mail : purnamalubis10@gmail.com

Nama Ayah : M. Syahril Lubis

Nama Ibu : Elseriani br Damanik

Riwayat Pendidikan : TK. Bhayangkari Kabanjahe
SD Negeri 03 Kabanjahe
SMP-SMA Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

